

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Lembaga pendidikan memerlukan perhatian yang cukup serius apabila lembaganya ingin bertahan, bersaing, dan unggul karena begitu ketatnya persaingan yang terjadi antar lembaga. Keunggulan dari setiap lembaga pendidikan relatif spesifik sehingga perkembangannya dapat berjalan dengan baik. Lembaga pendidikan kemungkinan akan kalah bersaing bahkan gulung tikar jika mereka tidak dapat berkembang serta bersaing dalam perkembangan lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan sebagian besar dikelola oleh masyarakat, maka inovasi sangat dibutuhkan. Dalam hal ini lembaga pendidikan dalam memberikan pelayanan harus dilaksanakan menggunakan berbagai cara yang kreatif dan harus responsif dalam membaca keinginan masyarakat. Untuk itu sarana dan pasarana, manajemen sekolah, visi dan misi, profesionalitas guru dan lain-lainnya merupakan hal yang harus diperhatikan agar mutu sekolah tetap terjaga.<sup>1</sup>

Mutu dalam pendidikan memiliki ciri khas, karena pendidikan bukanlah industri. Dalam dunia pendidikan, produk pendidikan bukanlah barang melainkan jasa. Ada pengguna internal dan eksternal (pelanggan) pendidikan. Guru dan siswa adalah pengguna internal layanan pendidikan. Sedangkan orang tua, masyarakat dan dunia kerja merupakan pengguna

---

<sup>1</sup> Tuti Indriyani, Manajemen Mutu Sekolah Menengah Kejuruan Swasta dalam Peningkatan Unggulan Bersaing, *Jurnal-jurnal Hasil penelitian*, Vol. 13 No. 1, (Mei 2018): 118.

eksternal jasa pendidikan. Pengguna ini perlu diperhatikan sebagai kebutuhan mutu pendidikan untuk memenuhi kebutuhan, ekspektasi dan keinginan semua pengguna (*stakeholder*). Dalam hal ini pengguna yang menjadi fokus pendidikan adalah “*leaners*” (siswa). siswa adalah alasan utama menyelenggarakan pendidikan dan siswa juga menjadi alasan keberadaan lembaga dan sistem pendidikan.<sup>2</sup>

Pendapat dari Abdul Hadis, mengungkapkan jika ada banyak sekali faktor yang memberikan pengaruh terhadap kualitas pendidikan dalam perspektif makro, diantaranya yaitu, kurikulum, kebijakan pendidikan, fasilitas pendidikan, penerapan TIK dalam pendidikan terutama dalam kegiatan pembelajaran di kelas, laboratorium dan arena pembelajaran yang lain dengan fasilitas internet, metode aplikasi, strategi, dan pendekatan pendidikan yang up to date dan modern, metode evaluasi pendidikan yang sesuai dengan biaya pendidikan yang memadai, profesionalitas dalam melaksanakan manajemen pendidikan, SDM pelaku pendidikan yang terlatih, mempunyai pengetahuan dan pengalaman serta profesional.<sup>3</sup>

Sama halnya dengan pendapat di atas, Mulyasa menjelaskan jika kriteria yang harus terpenuhi untuk menjadi kepala sekolah yang efektif terdiri dari; Pertama, dapat memberdayakan guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik dan lancar serta produktif, Kedua, dapat menyelesaikan tugas dan pekerjaan sesuai dengan waktu yang sudah ditetapkan. Ketiga, dapat menjalin hubungan yang harmonis dengan

---

<sup>2</sup> Ijudin, Strategi Pengembangan Mutu Lembaga Pendidikan Melalui Pendidikan Karakter, *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol. 8 No. 1 (2014): 96.

<sup>3</sup> Malik Fadjar, *Madrasah dan Tantangan Modernitas*, (Bandung: Mizan, 2010), h. 35.

masyarakat sehingga bisa melibatkan masyarakat secara aktif dalam mewujudkan tujuan sekolah dan pendidikan. Keempat, berhasil mengaplikasikan prinsip-prinsip kepemimpinan yang sesuai dengan tingkat kedewasaan guru dan staf lain di sekolah, dan Kelima bekerja dengan tim manajemen.<sup>4</sup>

Berbicara tentang pengembangan mutu sekolah sebagaimana yang disampaikan oleh Hartono bahwa kementerian pendidikan dan kebudayaan memberlakukan kurikulum 2013 dan kurikulum ini beda dengan kurikulum 2006, kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik, peserta didik memiliki jangkauan gerak yang lebih luas sehingga dapat mengembangkan potensinya melalui kegiatan pembelajaran yang mengedepankan produktif, kreatif, inovatif, dan berperilaku efektif agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan insan yang beriman, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cerdas, mandiri dan kreatif serta mampu berperan sebagai warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>5</sup>

Untuk itu dalam upaya melakukan pembenahan sekolah perlu memperhatikan kompetensi guru, dalam hal ini sebagaimana yang disampaikan Ahmad Susanto bahwa kompetensi yang baik dan bermutu akan mengakibatkan kinerja yang dihasilkan guru bermutu dan baik pula. Kompetensi guru pada dasarnya adalah kemampuan seorang guru untuk menjalankan tugasnya secara dengan penuh tanggung jawab dan tepat. Kompetensi guru ini adalah kemampuan dan kewenangan guru untuk

---

<sup>4</sup> Mulyasa, E, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, Implementasi dan Inovasi* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004), h. 126.

<sup>5</sup> Hartono, *Bimbingan Karier* (Jakarta: Kencana, 2018), Cet ke 2, h. 6.

menjalankan profesi keguruannya. Guru profesional merupakan seseorang yang mempunyai keahlian dan pengetahuan khusus di bidang keguruan agar dapat menjalankan tugas dan fungsinya sebagai seorang pendidik.<sup>6</sup>

Guna mencegah proses pembelajaran yang monoton yang tentu saja akan sangat membosankan bagi siswa, maka kompetensi paedagogik guru harus selalu ditingkatkan supaya siswa tidak kehilangan minat, daya serap dan konsentrasi dalam belajar. Kemampuan yang terkait dengan pemahaman siswa dan pengelolaan pembelajaran pendidikan dan dialogis disebut dengan kompetensi pedagogik. Hal tersebut sangat berkaitan dengan keputusan siswa untuk belajar semakin giat dan lebih bermakna bagi guru yang bersangkutan karena mendapatkan pengalaman belajar yang berkesan.<sup>7</sup>

Lembaga pendidikan Islam (LPI) Nur Hikmah merupakan lembaga pendidikan yang terdiri dari jenjang KB-TK, SDIT dan SMPIT Nur Hikmah, lembaga pendidikan Islam (LPI) adalah lembaga yang mengedepankan Al Qur'an dan termasuk sekolah yang menjadi pilot project metode Ummi di Bekasi. SDIT Nur Hikmah memiliki prestasi yang sangat bagus, diantara prestasinya adalah peringkat kedua kategori lomba MTQ tingkat Provinsi Jawa Barat yang dilaksanakan 10 hari di Subang.<sup>8</sup> Begitu juga dalam bidang Matematika siswa SDIT Nur Hikmah mendapat juara ketiga tingkat

---

<sup>6</sup> Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru Konsep, Strategi, dan Implementasinya*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 213.

<sup>7</sup> Saryati, Bahana Manajemen Pendidikan, *Jurnal Adminitrasi Pendidikan*, Vol. 2 No. 1 (Juni 2014), h. 831.

<sup>8</sup> Agus, 2020, <https://www.republika.co.id/berita/qgixoi374/wakili-bekasi-siswa-nur-hikmahjuara-mtq-provinsi-jabar> (diakses pada 7/6/2021).

Internasional dalam lomba International Mathematics and Science Olympiad (IMSO).<sup>9</sup>

Prestasi gemilang yang diraih oleh siswa/siswi SDIT Nur Hikmah tentu berkat dari support guru-guru yang terbaik, namun informasi yang peneliti terima bahwa di sekolah tersebut guru-gurunya masih keluar masuk, tentu hal ini masih ada yang perlu dibenahi. Kemudian SDM gurunya masih belum standar dikarenakan masih banyak guru yang mengajar bukan pada bidangnya,<sup>10</sup> contohnya guru Bahasa Arab mengajar Tematik, tentu hal tersebut dapat menghambat prestasi-prestasi berikutnya di sekolah tersebut. Dari data yang penulis temui berbasdrkan informasi dari guru SDIT Nur Hikmah ada 8 guru yang mengajar tidak sesuai dengan kafaahnya.<sup>11</sup>

Atas dasar hal ini, maka peneliti ingin mengetahui fenomena/keunikan tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDIT Nur Hikmah Pondok Melati Kota Bekasi.

## **B. Fokus Penelitian**

Sesuai dengan uraian tersebut, maka penulis akan memfokuskan permasalahan pada peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru SDIT Nur Hikmah Pondok Melati Kota Bekasi. Dalam rangka peran kepala sekolah dalam upaya peningkatan kompetensi pedagogik

---

<sup>9</sup> Agus, 2021, <https://republika.co.id/berita/qnsy1o374/siswa-nur-hikmah-juara-dunia-lomba-matematika-dan-sains> (diakses pada 7/6/2021).

<sup>10</sup> Informasi dari Pimpinan SDIT Nur Hikmah (Nia Kurniawati), 8 Juni 2021.

<sup>11</sup> Informasi dari salah satu guru SDIT Nur Hikmah (Aji Triatna), 15 Oktober 2021.

guru penulis akan menggali lebih jauh tentang kompetensi pedagogik guru, bagaimana teknis peningkatannya, dan peran kepala sekolah.

### **C. Rumusan Masalah**

Mengacu dengan pembatasan masalahnya maka ada beberapa hal yang akan diungkap dalam penelitian di SDIT Nur Hikmah Pondok Melati Kota Bekasi ini adalah:

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru SDIT Nur Hikmah Pondok Melati Kota Bekasi ?
2. Bagaimana teknis kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDIT Nur Hikmah Pondok Melati Kota Bekasi ?
3. Bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDIT Nur Hikmah Pondok Melati Kota Bekasi ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini sesuai dengan fokus penelitian tersebut adalah untuk:

1. Mendeskripsikan indikator kompetensi pedagogik guru SDIT Nur Hikmah Pondok Melati Kota Bekasi.
2. Mendeskripsikan teknis kepala sekolah dalam upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru SDIT Nur Hikmah Pondok Melati Kota Bekasi.
3. Mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru SDIT Nur Hikmah Pondok Melati Kota Bekasi.

## **E. Kegunaan Penelitian**

### 1. Kegunaan Teoritis

- a. Hasil penelitian ini secara formal diharapkan dapat memberi paradigma baru mengenai kompetensi pendidik.
- b. Secara substantif diharapkan dapat memperbanyak wacana ilmiah di lembaga pendidikan.

### 2. Kegunaan Praktis

Dapat dijadikan menjadi kerangka dasar dalam mengimplementasikan kebijakan pengembangan kompetensi pendidik di lembaga pendidikan, yakni:

- a. Menjadi masukan bagi pimpinan sekolah dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian program pengembangan kompetensi guru di sekolah melalui penguatan standar nasional pendidikan.
- b. Menjadi masukan bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji kompetensi pendidik berdasarkan perkembangan terkini mengenai pengembangan kompetensi pendidik khususnya mengenai kompetensi pendidik pada tingkat sekolah dasar.